

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kemenkes RI, 2020c). Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, China yang kemudian pada tanggal 7 Januari 2020 diidentifikasi bahwa kasus tersebut merupakan jenis baru dari *Coronavirus*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC).

World Health Organization (WHO, 2020) menetapkan bahwa Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sebagai wabah pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 karena dalam waktu kurang dari tiga bulan Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 Negara. Berdasarkan sumber data Kementerian Kesehatan yang dilaporkan sampai dengan tanggal 30 Mei 2021 tercatat secara global menunjukkan adanya 169.597.415 kasus dari 222 negara yang terjangkit wabah Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dengan 3.530.582 kasus diantaranya meninggal dunia.

Hingga 30 Mei 2021, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaporkan 1.816.041 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan 50.404 kematian (CFR: 2,8%) terkait COVID-19 yang dilaporkan terdapat 1.663.998 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Per tanggal 30 Mei 2021, terdapat 428.269 kasus positif dengan 410.424 kasus sembuh dan 7.146 kasus kematian di DKI Jakarta (Lucia & Vincent, 2021).

Strategi yang dapat digunakan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru di masyarakat yaitu melakukan

kebiasaan cuci tangan yang baik terutama setelah kontak dengan saluran pernapasan, sebelum makan, dan setelah menggunakan toilet. Cuci tangan dapat dilakukan dengan sabun dan air atau dengan handsanitizer yang mengandung minimal alkohol 70 %; menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut; menerapkan etika batuk atau bersin yang baik dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu; memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker; menjaga jarak minimal satu meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (kemenkes RI, 2020).

Kasus Covid-19 yang terus bertambah setiap harinya menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih belum optimal. Tingkat kepatuhan menjadi faktor penting untuk dapat membantu meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19. Kepatuhan merupakan suatu keadaan dimana masyarakat mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020a). Kepatuhan untuk membiasakan diri dalam melakukan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/*handsanitizer*, menjaga jarak, menghindari kerumunan, tidak berpergian ke luar daerah dapat membantu upaya preventif untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19.

Kegiatan ekonomi pada era *new normal* tetap dilakukan, namun pekerja memiliki risiko besar untuk terpapar bahaya di tempat kerja, karena para pekerja berkumpul dan rata – rata bekerja selama \pm 8 jam sehari, dimana kondisi ini yang dapat mempengaruhi status kesehatan dan produktifitas kerja. Oleh karena itu pekerja dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini untuk dapat mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 di tempat kerja. Kementerian Kesehatan kemudian mengeluarkan pedoman bagi pekerja dan dunia usaha melalui keputusan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemik (Kemenkes RI, 2020a)

Kepatuhan karyawan dalam melakukan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 adalah hal yang sangat penting dilakukan, karena jika karyawan tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dapat menimbulkan dampak kenaikan angka kasus Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Tim Pakar Satgas Covid-19 pada bulan Juli 2020, terdapat setidaknya 90 perkantoran di DKI Jakarta yang menjadi klaster penyebaran Covid-19, dimana sudah 459 orang dinyatakan positif Covid-19 (Taher, 2020).

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2020 mengenai tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan di tempat kerja, didapatkan bahwa responden yang mengaku lingkungan tempat kerjanya belum menerapkan wajib menjaga jarak sebanyak 27,38%, responden yang mengaku bahwa lingkungan kerjanya belum menerapkan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebanyak 17,44%, responden mengaku bahwa lingkungan tempat kerjanya belum menerapkan memakai masker sebanyak 5,65%, responden mengaku bahwa lingkungan tempat kerjanya belum menerapkan pemeriksaan dengan termogun (BPS, 2020a).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020). menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat, sikap dan perilaku menuju kebijakan jarak sosial sebagai sarana mencegah transmisi Covid-19 di Indonesia dan kepatuhan masyarakat terhadap jarak sosial adalah bagian dari kontrol pandemi. Penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap jarak sosial sebagai cara untuk mencegah penularan virus dan ini sangat mendukung penggunaan strategi mitigasi bencana di Indonesia mengendalikan pandemi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agung, 2020). Menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang khususnya pada pandemi Covid-19 ini. Pertama, karakteristik personal yaitu terdiri dari atribut personal (pendidikan, status sosial ekonomi), kepribadian, pengalaman dan proses kognitif (pengetahuan). Kedua, karakteristik lingkungan yaitu berupa norma, aturan, budaya, agama serta dukungan sarana dan prasarana untuk mematuhi

himbauan pemerintah. Serta yang ketiga adalah otoritas, dalam hal ini pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dimana pemimpin berperan penting dalam menanggulangi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan (Jianjun *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa dukungan manajemen memegang peranan penting dalam melakukan tindakan pencegahan Covid19. Dalam hal ini peran manajemen perusahaan sangat diperlukan, agar protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 dapat dilakukan secara maksimal oleh para karyawan di tempat kerja.

PT Crown Pratama adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *packaging* yang didirikan pada tahun 2007. Total pekerja yang berada di PT Crown Pratama ini ialah sebanyak 72 orang pekerja. Pada masa pandemic Covid-19 PT Crown Pratama sudah menerapkan *work from home* (WFH) bagi seluruh karyawan sejak awal Maret 2020 dan kembali melakukan aktifitas bekerja secara normal dari tempat kerja di akhir bulan Mei 2020. Pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Per 3 Juli 2021 PT Crown Pratama telah memberlakukan pengaturan *shift* kerja yaitu 50% karyawan bekerja secara langsung (*Work from office*) dan 50% karyawan bekerja dirumah (*Work from Home*).

Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh PT Crown Paratama dalam melaksanakan tindakan pencegahan Covid-19 yaitu seperti pemeriksaan dengan *thermogun* sebelum pekerja masuk kantor, mewajibkan menggunakan masker untuk seluruh pekerja, menyediakan tempat cuci tangan didepan pintu masuk lobi kantor serta penerapan jaga jarak dalam bekerja. Upaya tersebut telah dilakukan oleh PT. Crown Pratama setelah pekerja kembali melakukan aktifitas bekerja secara normal di tempat kerja pada akhir bulan Mei 2020. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti protokol kesehatan tersebut tidak dipatuhi dengan baik oleh karyawan yang bekerja di PT Crown Pratama serta didapati data Per Juli 2021 terdapat 33 karyawan yang terinfeksi Covid-19 di PT. Crown Pratama.

Berdasarkan Studi Pendahuuan yang dilakukan penulis di PT Crown Pratama tanggal 20 Mei 2021 sampai 25 Mei 2021 dengan melakukan observasi kepada 10 karyawan untuk mengetahui kepatuhan karyawan terhadap pencegahan Covid-19 di tempat kerja didapatkan bahwa 60% karyawan masih dibawah skor rata-rata, antara lain sebanyak 80% (8 orang) karyawan tidak menggunakan siku untuk membua pintu, sebanyak 70% (7 orang) tidak melakukan pembersihan area kerja pribadi/meja kerja secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan, sebanyak 60% (6 orang) karyawan tidak menjaga jarak dalam bekerja, sebanyak 90% (9 orang) karyawan tidak melakukan aktifitas berjemur matahari pada saat jam istirahat, sebanyak 80% (8 orang) karyawan tidak melakukan olah raga bersama dengan rekan kerja sebelum memulai aktifitas kerja, dan sebanyak 70% (7 orang) karyawan tidak membiasakan tidak berjabat tangan dengan rekan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 karyawan bahwa terdapat 8 responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara detail protokol kesehatan yang wajib diterapkan sesuai dengan KMK RI No HK.01.07/MENKES/328/2020 dan 2 responden mengatakan bahwa mereka tahu namun masih belum terbiasa melakukan protokol kesehatan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PT Crown Pratama bahwa belum ada Tim khusus yang bertanggung jawab terhadap penanganan protokol kesehatan pandemi Covid-19 di perusahaan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka kepatuhan karyawan mempunyai andil besar dalam memutus mata rantai penularan virus Covid-19 dengan melakukan penerapan protokol kesehatan, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Kepatuhan Karyawan Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 di PT. Crown Pratama Tahun 2021**”.

1.2 Rumusan masalah

PT. Crown Pratama memiliki 72 pekerja yang terbagi dalam beberapa area. Setiap area memiliki tugas dan fungsi yang berbeda serta lokasi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak

manajemen PT. Crown Pratama didapatkan data bahwa terdapat 33 karyawan yang terinfeksi Covid-19. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang pekerja, ditemukan terdapat 60% karyawan tidak melakukan tindakan pencegahan Covid-19 dengan baik. Kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi sikap, jenis kelamin, pekerjaan dan pengetahuan, faktor pendukung meliputi sarana prasarana fasilitas kesehatan dan faktor pendorong meliputi dukungan manajemen perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisa terhadap “Determinan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT. Crown Pratama Tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran determinan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran sikap karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran persepsi dukungan manajemen perusahaan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021?

- 9 Apakah ada hubungan antara persepsi dukungan manajemen perusahaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.

1.1 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui determinan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021
3. Mengetahui gambaran sikap karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin karyawan di PT Crown Pratama Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran persepsi dukungan manajemen perusahaan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara persepsi dukungan manajemen perusahaan dengan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai determinan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai determinan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.

1.5.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, masukan, kebijakan dan strategi pelaksanaan khususnya mengenai kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19

1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi, bahan referensi serta dapat menjadi tambahan studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepatuhan karyawan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 di PT Crown Pratama Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 s.d Agustus 2021 yang berlokasi di Prima Center 2 Blok D No 6 RT 010 RW 002, Kedaung Kali Angke, Cengkareng. Penelitian ini didasarkan karena terdapatnya kasus Covid-19 sebanyak 33 karyawan dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang masih rendah, hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang karyawan, ditemukan terdapat 60% karyawan tidak melakukan tindakan pencegahan Covid-19 dengan baik. Populasi yang menjadi target penelitian adalah seluruh karyawan PT. Crown Pratama yang masih aktif bekerja selama pandemi ini terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, teknik pengumpulan data yaitu *total sampling* dengan mengambil data primer